

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Cagar Budaya
Indonesia

Direktorat Pelindungan Kebudayaan
Gedung E Lantai 11
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270

Komunitas Wonderland Family
Jl. Komplek Polda, Balai Baru, Padang
Email: wulanmp8@gmail.com
Facebook: Wonderland Family
WhatsApp: 082169073885



ENSIKLOPEDIA CAGAR BUDAYA INDONESIA
WONDERLAND FAMILY



KOMIK CAGAR BUDAYA INDONESIA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Pelindungan Kebudayaan

KOMIK CAGAR BUDAYA INDONESIA
Penulis Wonderland Family

Copyright 2020 Kemdikbud

Diterbitkan pertama kali oleh Direktorat Pelindungan Kebudayaan
yang bekerja sama dengan Komunitas Wonderland Family
Jl. PLN Dalam 1 No.1/203D, Moh. Toha, Bandung

Editor: Tim Wonderland Family
Desain Sampul: Tim Wonderland Family
Penata Isi: Tim Wonderland Family
ISBN : 978-979-8250-74-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak seluruh atau sebagian buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Tidak terasa di tahun 2019 ini lembaga yang menangani kepurbakalaan telah memasuki usia ke 106. Sebuah ukiran waktu yang bukan sebentar, mengingat negara Indonesia kaya akan tinggalan warisan budaya yang beragam. Lembaga yang menangani tinggalan purbakala telah berdiri sejak tanggal 14 Juni 1913, dengan nama *Oudheidkundige Dienst in Nederlandsch Indie* atau Jawatan Purbakala yang awalnya dipimpin oleh N.J Krom.

Pada masa itu visi pelestarian awalnya hanya menekankan pada aspek perlindungan keberadaan fisik peninggalan purbakala. Namun, kini telah berkembang sejalan dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, di mana Pelestarian dimaknai sebagai upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Tema peringatan Hari Purbakala Ke-106 bertema ***"Jalinan Kebinekaan Cagar Budaya sebagai Identitas Bangsa"***. Tema ini memberikan pemahaman bahwa tinggalan purbakala Indonesia juga dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional, yang melampaui batas-batas pengelompokan etnis, ras, budaya, dan agama dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan falsafah negara Pancasila. Hal ini menandakan, bahwa Cagar Budaya memiliki peran penting untuk memupuk kesadaran jati diri bangsa dan mempertinggi harkat dan martabat bangsa di tengah-tengah peradaban dunia.

Peran penting ini semestinya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Namun, diharapkan juga dapat dirasakan oleh Masyarakat Indonesia, bahwa menjaga pelestarian cagar budaya menjadi tanggung jawab bersama. Untuk itu seluruh komponen bangsa diharapkan turut bekerjasama, menggunakan dan memanfaatkan Cagar Budaya sebagai ruang publik bagi interaksi seluruh komponen bangsa sehingga Bhinneka Tunggal Ika bisa terwujud dalam kenyataan.

Melalui penyusunan buku ini, diharapkan bahwa pengenalan nilai penting Cagar Budaya sebagaiinggalan budaya bangsa Indonesia yang beragam, dapat disosialisasikan secara terus menerus bagi generasi muda, sehingga penanaman nilai jati diri bangsa mulai tertanam melekat sejak dini.

Salam Lestari

Direktorat Pelindungan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Wonderland Family adalah sebuah komunitas dengan motto *Spread Kidness, Gain Wisdom*, yang aktif mengadakan *training-training* kepenulisan sejak tahun 2017. Sejauh ini kami telah menyelenggarakan pelatihan menulis novel, cerpen teenlit, kisah inspiratif, ensiklopedi islami, puisi, dan yang pasti menulis cerita anak. Karena buku anak adalah *icon* dan fokus genre dari Wonderland Family. Menurut kami, jika ingin mencapai kecakapan literasi abad 21, maka kita harus mulai dengan membuat anak-anak dan remaja jatuh cinta dengan bahan bacaan. Salah satu upaya adalah dengan membuat buku-buku yang menarik, mempunyai daya pikat, daya gugah, serta mendidik.

Di Wonderland Family kami juga serius memperkenalkan kekayaan warisan Nusantara kepada anak-anak calon penerus bangsa. Seperti menulis buku anak tentang cerita rakyat, konversi lagu daerah, dan cerita anak tentang cagar budaya. Oleh karena itu, kami menganggap visi misi Wonderland Family selaras dengan tujuan baik Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kemdikbud.

Alhamdulillah, pada tahun 2019 ini kami mendapat kesempatan bekerjasama dalam peringatan Hari Purbakala Ke-106 bertema "Jalinan Kebinekaan Cagar Budaya sebagai Identitas Bangsa". Yaitu dengan membuat **Sayembara Komik Cagar Budaya**. Setelah melewati proses seleksi yang panjang, akhirnya berhasil mendapatkan 15 naskah terbaik dengan muatan konten yang kaya pengetahuan tentang pengertian, mempertahankan, melindungi, mengembangkan, serta memanfaatkan keberadaan Cagar Budaya.

Cagar Budaya seperti lorong waktu. Di mana kita bisa terhubung dengan kehidupan dan sosial budaya para nenek moyang Indonesia. Melalui Cagar Budaya kita bisa mengambil teladan, menambah kebijaksanaan dan menghargai bangsa sendiri.

Jadi, mari selalu kita perkenalkan dan terus mensosialisasikan keberadaan Cagar Budaya dengan anak-anak generasi abad 21 saat ini.

Padang, November 2019.

Wulan Mulya Pratiwi

Founder Wonderland Family



Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/ atau air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan melalui proses penetapan

Dalam mata pelajaran IPS kelas IV kita juga mempelajari tentang Cagar Budaya, lho, yaitu pada Bab Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat. Mengetahui dan mempelajari Cagar Budaya membuat kita juga mengetahui sejarah bangsa Indonesia. Nah, dari sana kita bisa mengambil manfaat dari mengetahui kehidupan manusia di masa lalu, seperti menjadikannya sebagai pelajaran hidup.



Yuk, belajar sejarah dari lingkungan sekitar!



Suvenir Kenangan dari Lobang Jepang

Cagar Budaya: Lobang Jepang
Sumatra Barat

**Penulis:
Wulan Mulya Pratiwi**



Lobang Jepang

BUKITTINGGI

Rasyid dan David adalah wisatawan dari Jakarta. Mereka berkunjung ke objek wisata Lobang Jepang, Bukittinggi, Sumatra Barat.

Huooo... keren banget! Ada terowongan di dalam tanah.



Masyaallah. Keren abis, deh!



Olahraga, nih. Kita menuruni 132 anak tangga menuju lorong.



Iya. Nikmatin aja. Lobang Jepang di Bukittinggi ini adalah lobang terpanjang di Asia, lho. Kata Abang pemandu tadi, bahkan panjangnya hingga 6 km.



Konstruksi Lobang Jepang dibangun sejak Maret 1944.

Dimanfaatkan sebagai lubang perlindungan oleh tentara Jepang.

Konon, mampu menahan letusan bom seberat 500 kg, lho.

KEREN BANGET



Lubang Jepang dibangun oleh warga Indonesia, atas perintah paksa dan jajahan tentara Jepang.



Hei, lihat, banyak bilik-biliknya

Iya, kan tadi sudah dijelaskan Abang pemandu juga.



Di sini ada 21 bilik yang memiliki fungsi berbeda-beda. Ada untuk ruang menyimpan amunisi, ruang pertemuan rahasia, hingga ruang tahanan.



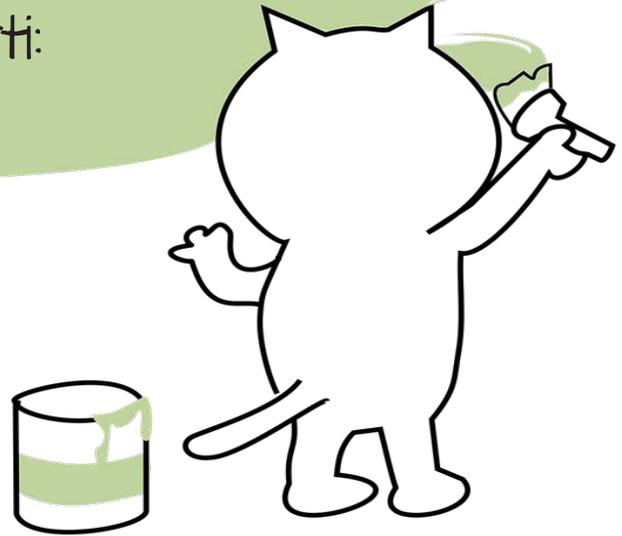
Ruang tahanan pejuang Indonesia, ya?

Iya. Tapi perjuangan para tokoh dulu tidak sia-sia. Kita bisa merdeka seperti saat ini karena mereka.

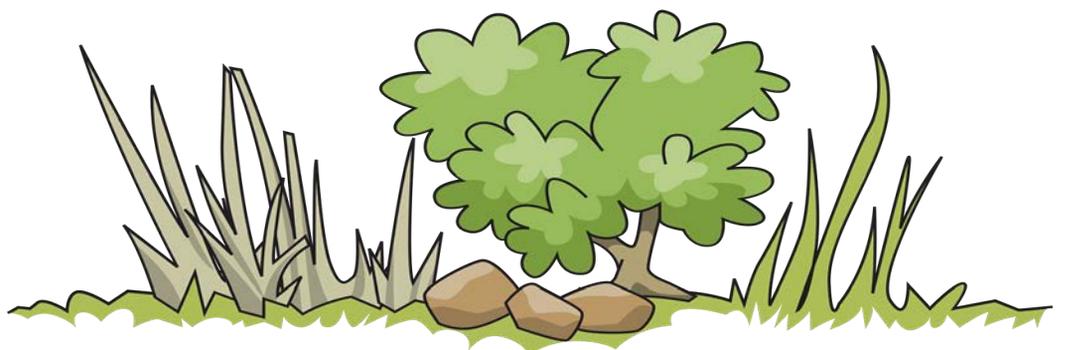


Penetapan dan pelestarian
Cagar Budaya banyak manfaatnya, lho.

Seperti:



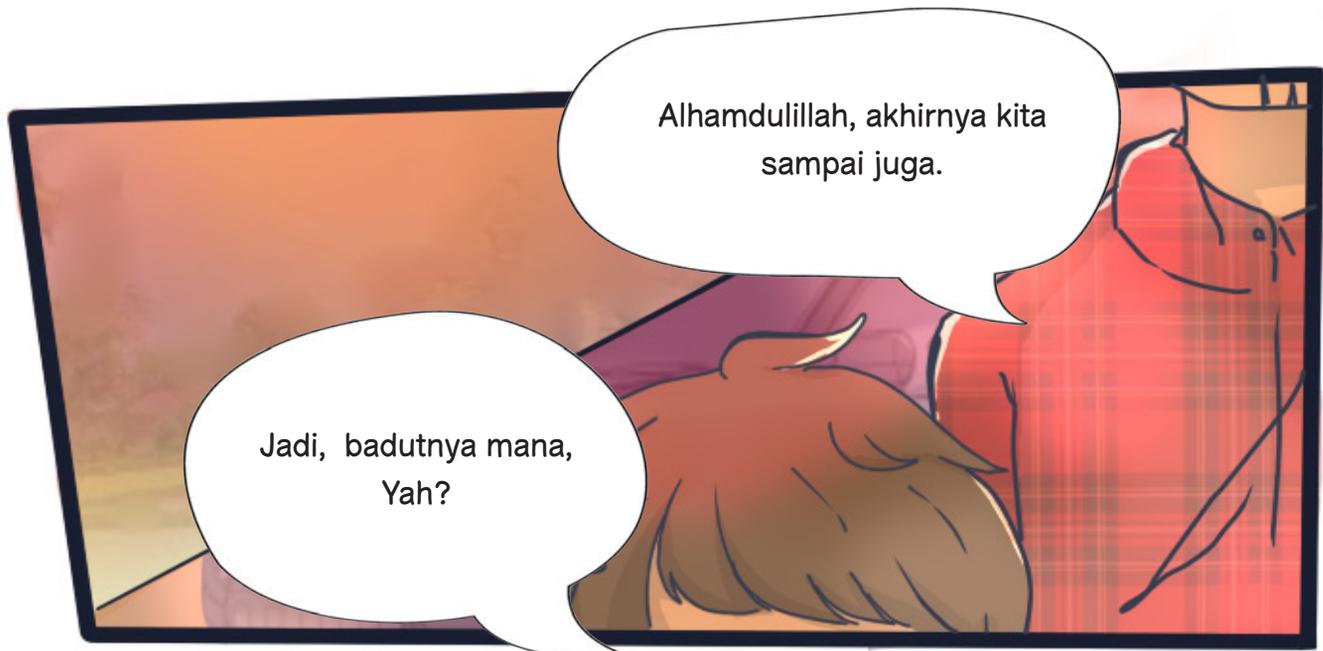
- Mempelajari dan mengenal sejarah bangsa
- Mengambil manfaat dan pelajaran dari kisah masa lalu
- Menghargai jasa para pahlawan
- Melestarkan kekayaan budaya bangsa Indonesia
- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
- Dan yang pasti membuat kita makin mencintai Republik Indonesia



Ayo, Lestarikan Cagar Budaya!

Cagar Budaya: Candi Badut
Jawa Timur

Penulis:
Sri Sekartadji







Jadi, jangan merusak atau mengotori cagar budaya, ya.

Siap, Komandan!
Sekarang Ade sudah mengerti manfaat cagar budaya.

Bersih Tuguku, Indah Kotaku

Cagar Budaya: Tugu Kebangkitan Nasional
Jawa Tengah

Penulis:

Ana Diana Farah Dini, S.Psi, M.Pd



Wow,
iya, Bunda.

Lihat itu, Lili.
Tugu Kebangkitan
Nasional bagus, kan?



Benar, Lili.
Nama lain dari Tugu
Kebangkitan Nasional adalah
tugu lilin karena bentuknya
seperti lilin.



Hmm, bentuk
tugunya seperti
lilin ya, Bunda.



Nah,
Lili tidak boleh
mencontoh mereka
yang membuang sampah
sembarangan

Iya, Bunda.



Bunda, lihat,
di situ banyak sampah
makanan.
Ihh ... jorok!



Kalau begitu Lili akan membuang bungkus coklat ini ke tempat sampah.



Anak Bunda pintar.

Lili harus tahu bahwa Tugu Lilin merupakan cagar budaya yang harus dilestarikan dan dijaga kebersihannya.

Jalan-Jalan ke Batusangkar

Cagar Budaya: Batu Sangkar
Sumatra Barat

Penulis:
Zulda Musyarifah

Minggu ini ayah,ibu,kakak Kia dan Fatih pergi berdarmawisata ke Batusangkar. Mereka hendak mengunjungi istana Baso Pagaruyung.



Ayah, berapa lama lagi kita sampai ke Istana Pagaruyung?

Sabar ya sayang, sebentar lagi kita sampai, nanti di Istana Pagaruyung Kakak Kia bisa pakai baju princess di sana, looh.



Istana Pagaruyung sebenarnya adalah repika dari Istana Basa. Istana Basa yang asli terletak di atas bukit Batu patah di lereng gunung Bungsu dan dibakar habis pada saat perang tahun 1804. Setelah itu istana ini juga beberapa kali mengalami musibah kebakaran.

Wah, besar sekali istana rajanya. Jadi dulu disini tinggal raja, ratu, putri dan pangeran Minangkabau ?

Istana Pagaruyung pada mulanya merupakan kediaman dari Raja Alam sekaligus pusat pemerintahan dari tiga luhak atau dikenal dengan luhak nantigo yaitu Luhak Tanah Data, Luhak Agam dan Luhak Limopuluah



Wah, besar sekali tempat ini.
Fatih bisa main bola sama
teman-teman disini.

Istana ini memiliki tiga lantai
dengan 72 tonggak sebagai penyangga
utama dan terdapat 11 gonjong

Iya sayang, tempat ini luas
karena berfungsi sebagai tempat
aktivitas utama pemerintahan.
Dibagian tengah merupakan singgasana
raja dan ratu, tempat mereka mengatur
segala sesuatu yang berhubungan
dengan istana dan pemerintahan



Fatih, coba lihat ini. Itu adalah
replika benda-benda peninggalan
Kerajaan Pagaruyung seperti keris,
mahkota, tutup kepala raja alam,
dan gong



Ibu coba lihat sini,
ada kamar dibalik tirai
warna-warna ini.

Ini namanya bilik, disini terdapat
tujuh buah kamar sebagai tempat para
putri raja yang telah menikah dan
berkeluarga. Bilik paling kanan disebut juga
anjuang Rajo Babanding dan yang
paling kiri disebut anjuang perak



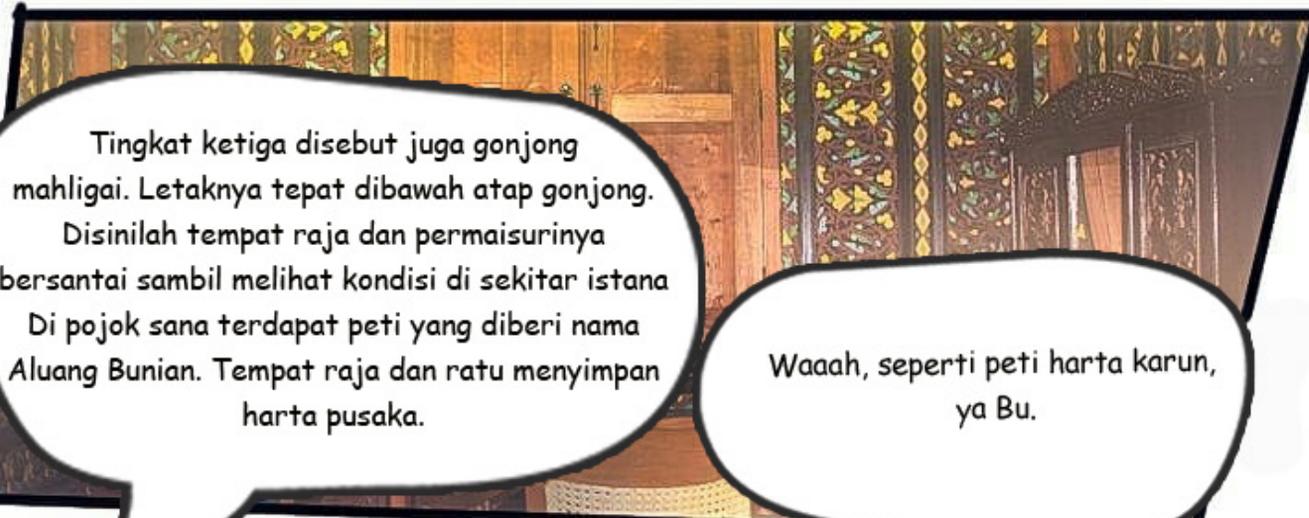
Ayah, tangga ini
menuju kemana yah?

Tangga ini akan membawa
kita menuju
anjuang peranganin



Yuk, kita naik lagi
ke lantai paling atas.

Nah anjuang peranganin ini
merupakan tempat aktivitas bagi
para putri raja yang belum
menikah dan juga ada beberapa
bilik untuk mereka tinggal.



Tingkat ketiga disebut juga gonjong mahligai. Letaknya tepat dibawah atap gonjong. Disinilah tempat raja dan permaisurinya bersantai sambil melihat kondisi di sekitar istana. Di pojok sana terdapat peti yang diberi nama Aluang Bunian. Tempat raja dan ratu menyimpan harta pusaka.

Waaah, seperti peti harta karun, ya Bu.



Yang bantuak baju kurung iko 30 ribu sajo, yang model koto gadang agak mahal stek 50ribu da*.



Iya, bagus sekali ya Kia. Oh iya, Kia sama Fatih mau pakai baju prince dan princess minangkabau, gak? Yuk ikut ayah ke bawah

Wah, Ayah lihat, pemandangannya bagus sekali seperti yang ada di lukisan lukisan itu

Yuuuk.

Bara harago sewa baju iko ni?*

* yang bentuk baju kurung ini 30ribu saja, yang model koto gadang agak mahal sedikit 50 ribu

* berapa harga sewa baju ini mbak?



Kia seperti princess ya, Bu, pakai mahkota juga di kepala.



itu namanya suntiang, Nak.

baju untuk laki-laki ini disebut baju marapulai dan untuk perempuannya disebut baju anak daro.

Yuk, kita berfoto di depan istana.



Ini disebut Rangkang Patah Sambilan. Rangkang ini digunakan oleh masyarakat Minang sebagai tempat penyimpanan hasil panen padi.

Bangunan apa ini ayah?



Kia senang sekali datang ke tempat ini. Ternyata Minangkabau memiliki sejarah serta bangunan yang sangat indah, Bu.

Betul, Indonesia memiliki budaya yang sangat beraneka ragam.

Lain kali kita pergi ke tempat bersejarah lain yah.

Baik, kita jalan-jalan sekalian belajar.

Menyusuri Little Netherland di Kota Semarang

Cagar Budaya: Kota Lama Semarang
(Little Netherland)
Jawa Tengah

Penulis: Fitrie Amaliya



Asyik, kita naik kereta. Sekar sudah tidak sabar ingin segera sampai di Semarang.

Mama yakin, kamu pasti senang di sana.

Banyak, Nak. Om Jaya, Tante Nina dan Jani pasti sudah merencanakan hal yang menyenangkan untuk Sekar.

Di Semarang ada apa saja ya, Ma?

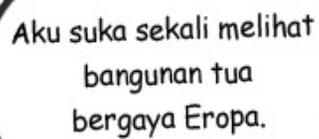


Janiii!

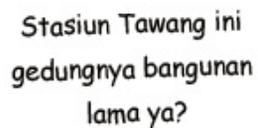
ssstt...

Sekar ... Sekar.

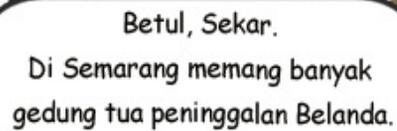




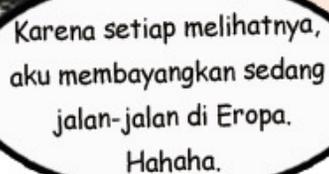
Aku suka sekali melihat bangunan tua bergaya Eropa.



Stasiun Tawang ini gedungnya bangunan lama ya?



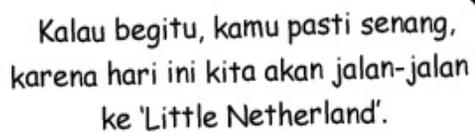
Betul, Sekar.
Di Semarang memang banyak gedung tua peninggalan Belanda.



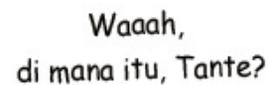
Karena setiap melihatnya, aku membayangkan sedang jalan-jalan di Eropa.
Hahaha.



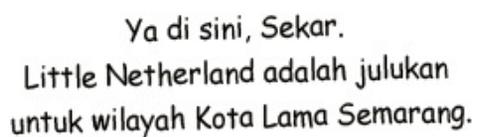
Kenapa kamu suka?



Kalau begitu, kamu pasti senang, karena hari ini kita akan jalan-jalan ke 'Little Netherland'.



Waaah, di mana itu, Tante?



Ya di sini, Sekar.
Little Netherland adalah julukan untuk wilayah Kota Lama Semarang.



Gedung apa itu yang ada semut raksasanya?

Itu Gedung Marabunta, Sekar. Dulunya digunakan untuk pertunjukan opera.



Nah, kalau yang warna merah dan putih itu namanya Gedung Marba. Dahulu digunakan sebagai kantor usaha pelayaran.



Itu ada jembatan, apakah peninggalan kolonial juga?

Betul, Sekar. Itu namanya Jembatan Mberok. Berasal dari bahasa Belanda 'Brug' yang artinya jembatan. Tapi orang Jawa melafalkannya menjadi Mberok.



Benar, Kota Lama Semarang sedang dibenahi agar terawat dan indah. Pemerintah berusaha untuk memelihara bangunan bersejarah sebagai cagar budaya agar bermanfaat bagi masyarakat.



Oya, di sepanjang Kota Lama tadi, Sekar lihat banyak proyek pembangunan dan perbaikan. Memangnya ada apa?



Tentu saja manfaatnya banyak, Sekar. Antara lain sebagai tujuan wisata sejarah, memberi pemasukan untuk pendapatan daerah, menambah rasa cinta dan rasa memiliki terhadap kekayaan budaya Indonesia serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar area cagar budaya.

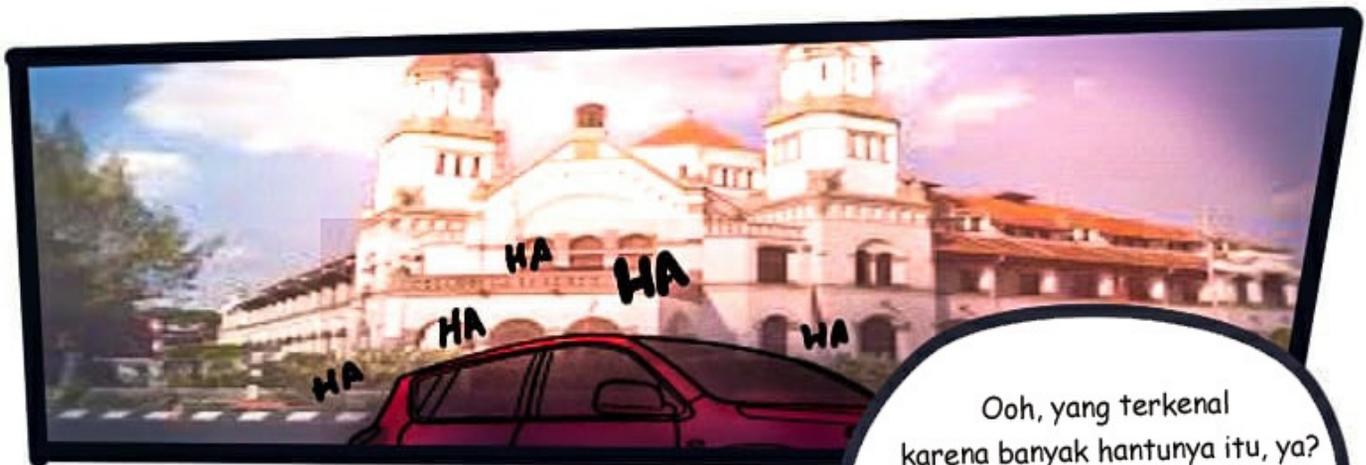
Memang apa manfaat cagar budaya untuk masyarakat?



Wah, ternyata cagar budaya yang terpelihara banyak manfaatnya untuk masyarakat, ya.



Nah, kalau itu Lawang Sewu, bangunan cagar budaya yang menjadi ikon paling terkenal dari Kota Semarang.



Ooh, yang terkenal karena banyak hantunya itu, ya?

Kalau Bukan Kita Siapa Lagi?

Cagar Budaya: Museum

**Penulis:
Sulistiyowati**





@#\$!^\$#@!!



Enggak! Lagian buat apa aku tahu, gak penting juga.



Ini nih ciri-ciri kids zaman now, gak bisa bedain yang bermanfaat dan enggak. Coba, tau gak kapan nih arca ditemuin?

Den, pulang ajalah, ngapain di sini, buang-buang waktu. Mending main game.

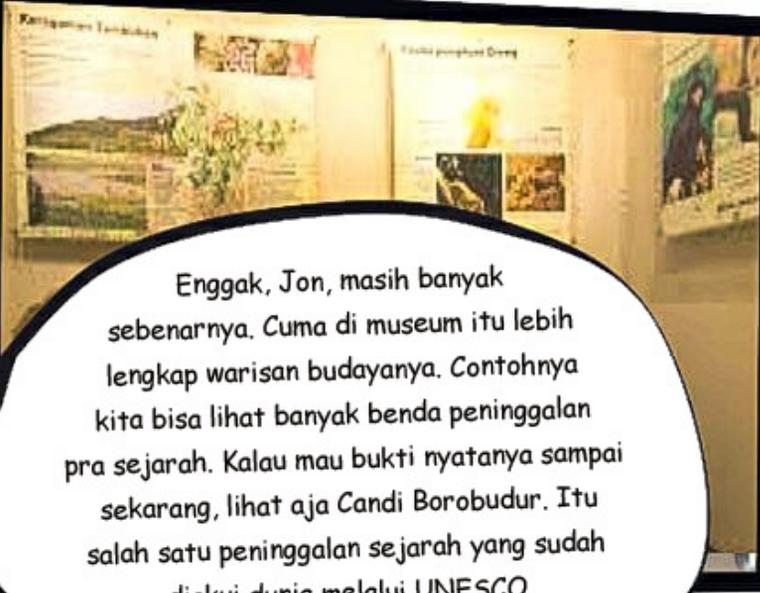


Iya kalau ada, kalo enggak mau jawab apa? Jon, sepinter-pinternya google akan ada masa error. Nah, kalau udah gitu baru deh tahu manfaat tahu cagar budaya Indonesia.



Sekarang kan serba modern, tinggal buka google, selesai, deh!

Jangan gitu, Jon. Kalau bukan kita siapa lagi yang bakal melestarikan budaya Indonesia. Harusnya sebagai pemuda penerus bangsa, kita harus tahu segala sejarah Indonesia, jangan mau enakny aja.



Enggak, Jon, masih banyak sebenarnya. Cuma di museum itu lebih lengkap warisan budayanya. Contohnya kita bisa lihat banyak benda peninggalan pra sejarah. Kalau mau bukti nyatanya sampai sekarang, lihat aja Candi Borobudur. Itu salah satu peninggalan sejarah yang sudah diakui dunia melalui UNESCO.



Eh, Den, memang cagar budaya cuma museum doang, ya?



Wah, keren juga ya Indonesia. Ternyata banyak cagar budayanya.



Yaudah, ah. Yuk, kita lanjutin!

Bener banget, Den. Kalau gitu mulai sekarang aku bakal cari tahu terus tentang sejarah.

Iya, sebab itu kita wajib menjaga dan melestarikan cagar budaya supaya tidak hilang tergerus arus globalisasi. Tau sendiri budaya Indonesia hampir terancam gara-gara budaya baru.



Prajurit Gajah Mada

Cagar Budaya: Situs Trowulan Mojokerto
Jawa Timur

**Penulis:
Yeti Nurmayati**

Jadi, bagaimana ini
Mi, Dan?



DASAR
PENAKUT!!



?!!!!



Aduh, perutku sakit!
Ayo, kita pulang saja!

Tapi, mana mau dia mendengar
kita. Dulu aku diancam mau
dimasukin ke dalam
lubang!



Bagaimana kalau kita
ingatkan saja Bang Jo?





Aku capek, Han, Mi.
Kita duduk dulu di Gapura Bajang Ratu ini!



Permisi, anak-anak.
Sedang apa kalian di sini?

Hah?!
Tolong tunjukkan
di mana tempatnya.

Wah, kebetulan!
Kami mau melaporkan
penggalan benda-benda
bersejarah.



ITU, DI SANA!

Baiklah, akan saya
periksa. Terima kasih telah
melapor ya, anak-anak.

Baik, kami akan menghentikan penggalian ini. Tapi tolong jangan dilaporkan ke pihak berwajib.

Begitu dong, Bang Jo. Jangan merusak cagar budaya.

Baiklah, tapi benda-benda hasil galian kalian tolong tinggalkan di sini.

Betul! Betul!
Betul!

Wah aku suka nama itu, Pak. Parajurit Gajah Mada! Keren!

Aku juga suka!

Betul itu! Kalian memang hebat, anak-anak. Bagaimana kalau kalian saya angkat menjadi prajurit Gajah Mada?

Kamu kan penakut!

TENG ~

TENG ~

Itu ayahku!
Ayo kita minum es tebu.

Baiklah,
biar saya traktir minum kalian
para Prajurit Gajah Mada!

Ayahmu datang di saat
yang tepat. Aku haus sekali.

Wisata Heritage Itu Seru!

Cagar Budaya: Wisata Berkeliling Surabaya
Jawa Timur

**Penulis:
Nazra Devi**





Surabaya Heritage Track!
Kita naik itu.

Wah, bis apa itu?
Baguuss ...



Wow, ternyata Surabaya
punya 400 terowongan
bawah tanah!

Baru tahu, kan?



Kita keliling Surabaya sambil
lihat bangunan bersejarah.
Gratis lho.

Wah,
dan kursinya empuk,
nyaman!



Ahh, itu Balai Pemuda
yang kita lewati!

Itu nanti ada ruang bawah
tanahnya, lho.



Ternyata bangunan kunonya keren-keeren, ya.

Jadi bukti sejarah, kan. Bukti kalau Belanda dulu pernah ke sini.



Kalau naik bis gini asyik. Seruu!

Iya dong, WISATA HERITAGE namanya.



Jadi ingin makan lontong balap.



Sudah gratis, jalan-jalan, dapet ilmu sejarah lagi.

Iyaa, semakin cinta sama Surabaya!



Room Tour Hotel Majapahit

Cagar Budaya: Hotel Majapahit
Jawa Timur

Penulis:
Ana Rofiati





Iya, dengan W.V.Ch Ploegman.
Iya, ini namanya cagar budaya, Tami.

Oh, jadi dulu Jenderal Sudirman berunding di sini, ya? Keren ya, Kak. Hotelnya masih sama dengan yang dulu.

Tempat perobekan bendera.

Tau nggak, apalagi tempat yang nggak direnovasi sama sekali?



Ooh, bendera belanda dirobek jadi bendera merah putih itu, ya?

Apa?



Hah?
Dua Lantai?!

Sekarang kita masuk ke Presidential Suite Hotel Majapahit.



Keren, ya.
Tetap bagus hotelnya.



Iya, selain bisa buat belajar sejarah, bisa jadi lapangan pekerjaan juga.



Eh, tau nggak, di restoran hotel ini ada makanan menu Asia sampe barat.

Ih, kok tahu banyak, sih, baca buku apa?



Udah tau, wee!



KAKAAAK!!!

Tuh dikasih tahu adik kecil itu.

Liburan ke Taman Sari Gua Sunyaragi

Cagar Budaya: Taman Sari Gua Sunyaragi
Jawa Barat

**Penulis:
Ayas Ayuningtias**

Saat sedang libur sekolah, Ayah dan Ibu mengajak Ensi dan Didi untuk pergi ke Taman Sari Gua Sunyaragi. Letaknya di kota Cirebon.



Kenapa namanya Taman Sari Gua Sunyaragi, Bu?

Sunya artinya sepi. Sedang ragi artinya raga. Tempat ini digunakan para Sultan Cirebon dan keluarga untuk beristirahat dan meditasi.



Wah, lihat, Kak. Banyak gua-gua

Untuk apa gua ini, Yah?





Kalau ini, tempat apa, Bu?



Pada zaman dahulu, gua di sini digunakan untuk bersemadi, menjadi bengkel kerja sampai menyimpan perbekalan.

Ini Mande Beling, tempat Sultan beristirahat.



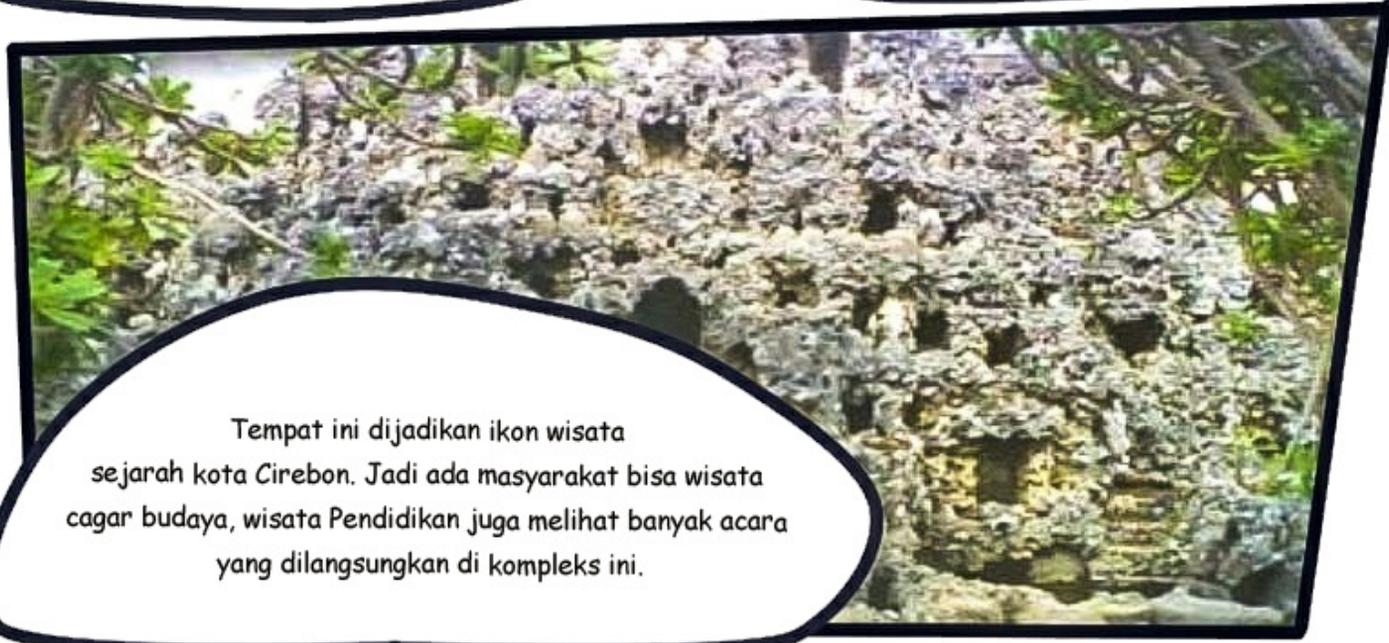
Betul. Itu sebabnya, kalian harus turut menjaga kelestarian cagar budaya, ya.



Sekarang tempat ini digunakan untuk apa, Yah?



Bagus ya, Bu.



Tempat ini dijadikan ikon wisata sejarah kota Cirebon. Jadi ada masyarakat bisa wisata cagar budaya, wisata Pendidikan juga melihat banyak acara yang dilangsungkan di kompleks ini.

A comic panel featuring two characters. On the left is a girl with a purple hijab, smiling. On the right is a boy with black hair and blue eyes, looking surprised. A speech bubble from the boy is at the top, and a speech bubble from the girl is at the bottom. The background is a simple gradient.

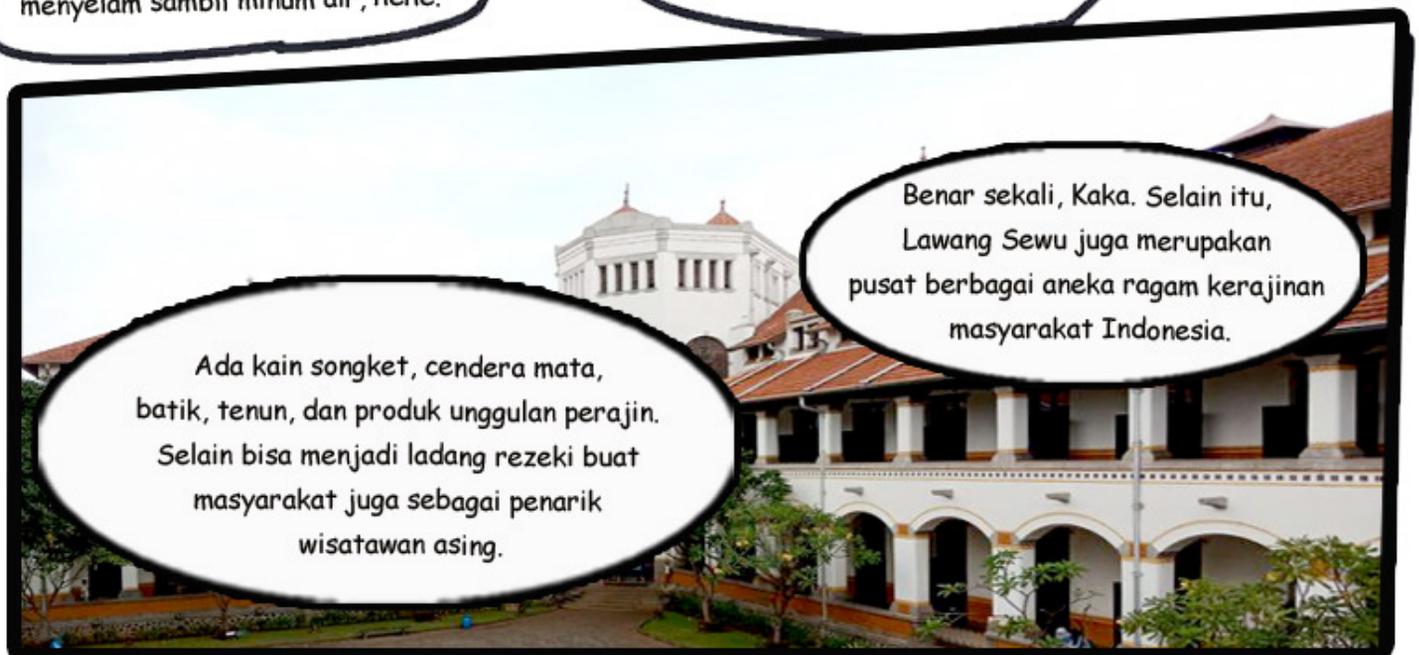
Di sekolah nanti,
aku akan bercerita pada guru
dan teman-teman tentang
Taman Sari Gua Sunyaragi

Aku juga. Nanti kita
ajak teman-teman untuk merawat dan
meramaikan kegiatan di sini

Berlibur ke Lawang Sewu

Cagar Budaya: Lawang Sewu
Jawa Tengah

Penulis:
Deacha Nasya





Wah ... luas sekali.
Pintunya banyak.

Awas, jangan jauh-jauh, Ki.
Nanti kamu tersesat, loh.

Kata teman-teman Kaka,
tempat ini terkesan sedikit angker, loh.



Ah, masa sih.
Menurut Ayah enggak kok.
Malah terlihat bersih, terawat sangat baik,
dan juga kokoh.



Ayah, itu apa?

Itu rumah sumur, Kak.
Sumur tua itu dalamnya sampai 1000
meter, loh. Sumur itu dulu digunakan
untuk memenuhi kebutuhan air di sini.

Ngomong-ngomong,
Lawang Sewu artinya apa?

Ayah tambahkan, Lawang Sewu dibangun oleh Belanda pada tahun 1904 - 1907 sebagai kantor pusat perusahaan kereta api swasta dan sebagai awal sejarah perkembangan perkeretaapian di Indonesia.

Lawang artinya "pintu" dan sewu artinya "seribu". Jadi, Seribu Pintu. Seperti katamu tadi, pintu di bangunan ini sangat banyak.

Wah, kereta api? Kiki baru tahu. Eh, tadi di bagunan ini berarti semuanya ada seribu pintu?

Enggak!

Menurut buku yang aku baca, faktanya tidak sampai seribu pintu, kok. Kamu mau nyoba hitung?

aVenturama: Prambanan

Jawa Tengah

**Penulis:
Khusnul Rahmawati**

PRASANTI WIDIYASTUTI
dik WiDi
mera orange

WAAAA

LIBURAN NIH
DIA JAKIN
KE TEMPAT
YANG
KEREENNNN

AKHIRNYA
.....



DotuKama

CERAM
OLEH
GR1A
DESAIN

TERASANYA
BEDA BANGET
LOH
KALO NGELIHAT
LANGSUNG
GINI
..

TERLIHAT
MAJESTIK

RASA NYA
GIMANA
GITU

LAH
IYA KHAAN
KAWK ..!

SOK
TAU

INI KHAN KARYA
ARSITEKTUR
YANG
MASTERPIECE
DARI NENEK
MOYANG KITA
TOH

YAA
EMANG SIH YA
CANDI
PRAMBANAN
ADALAH
SALAH SATU
CAGAR BUDAYA
INDONESIA
YANG
KERENN

TERMASOK
CANDI YANG
TER INDAH LOH
RELIEF NYA PATUNG NYA

MAKANYA
BIAR TETEB
KERENN
SAMPAI LAMA
KITA KUDU TURUT
MENJAGA

BANYAK LO
MAANFAAT
YANG BISA KITA
DAPAT
DARI PENINGGALAN
NENEKMOYANG KITA
GINI

SASKI KATA IYA PRAMBANAN
kak SASKI
maroon ungu

BANYAK
BANYAK YAA

CANDI
NYA

TOKOH
LUTAMA NYA
BLUKAN NYA
SEHARUSNYA
AKU

AKU MALAH
MUNCLILNYA
SEGINI TOK

OWH
NIH PETA
YANG
GAMBAR
KAK RAMA
OWK YAA

KITA BISA BELAJAR BANYAK DARI
PENINGGALAN NENEK MOYANG KITA
BAIK NILAI NILAI YANG TERSIRAT
MALUPUN ILMU YANG DAPAT KITA KAJI
DARI BENTUK FISIK BENDA CAGAR BUDAYA INI

kompleks
candi SEWU

SEPERTI
KITA TAU ..
BAHWA
DI SEKITAR
KOMPLEKS
CANDI PRAMBANAN
INI
BANYAK TERDAPAT
CANDI LAIN
YANG JARAKNYA
BERDEKATAN

YANG MENARIK ADALAH
CANDI LAIN DI SEKITAR NYA
ADALAH
CANDI BUDHA

KITA TAU CANDI PRAMBANAN
ADALAH CANDI HINDU KHAN

candi BUBRAH
candi LUMBUNG

arena bermain

museum arkeologi
dan audio visual

restoran

candi PRAMBANAN

arena bermain

informasi
pintu masuk

toko souvenir

area parkir

kantor pengelola

HAL INI
MENUNJUK KAN
BAHWA
NENEKMUYANG KITA
MEMILIKI
NILAI TOLERANSI
ANTAR UMAT
BERAGAMA

HAL SAMA
TERLIHAT JUGA
PADA
ORNAMEN HIASAN
DI
KERATON
JOGJA

TERUTAMA
TERLIHAT PADA
TIANG TIANG
BANGSAL ATAU LUPN
PENDOPO NYA

HIASAN BERUPA
PERPADUAN 3 UNSUR
MASYARAKAT JAWA
STUPA, BUDHA;
BUNGA TERATAI, HINDU;
KALIGRAFI
, ISLAM

Dotu Rama

NAH
 GENERASI YANG KEREN
 ADALAH
 YANG CINTA PADA NEGERINYA
 CINTA PADA PENINGGALAN BUDAYA NYA
 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN

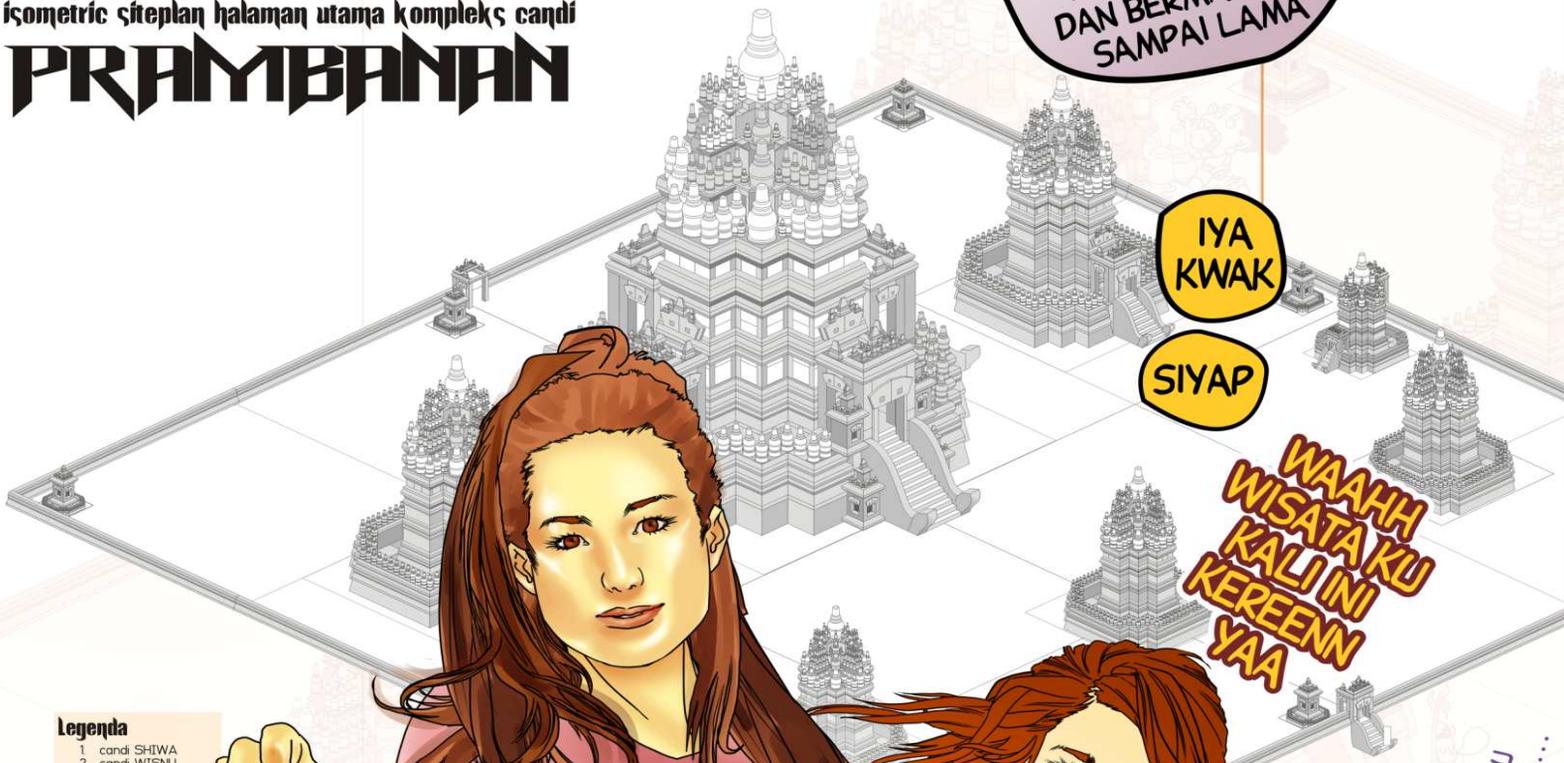
MENCINTAI
 DENGAN CARA
 TURUT MENJAGA
 MELESTARIKAN

AGAR BENDA
 CAGAR BUDAYA KITA
 YANG KEREN INI
 TETEPP KERENN
 DAN BERMANFAAT
 SAMPAI LAMA

journey to the marvelous heritage of indonesia

isometric siteplan halaman utama kompleks candi

PRAMBANAN



IYA
 KWAK

SIYAP

WAAHH
 WISATA KU
 KALI INI
 KEREENN
 YAA

DOH
 NYESEL AKU
 NGEJAK KAMU ...

Legenda

1. candi SHIWA
2. candi WISNU
3. candi BRAHMA
4. candi NANDI
5. candi GARUDA
6. candi ANGSA
7. candi APIT
8. candi KELIR
9. candi SUDUT

AKU JADI
 BANYAK BANYAK
 BELAAJARR

EH TAPI
 JADI INGET
 KALO AKU
 LAPAR
 YAA

KAWK
 AYO
 KAAK
 BELIN

AKU JAJAN
 MAKANAN

GUDEG
 GAPAPA
 APA SOTO BATHOK
 AKU JUGA MAU
 LESEHAN PUN
 OK KOK KAK



HotuKana

Jangan Remehkan Cagar Budaya Kita

Cagar Budaya: Istana Maimun
Sumatera Utara

Penulis:
Rizka Dahlila Syabrina



Oke, teman-teman, sesuai dengan apa yang tadi kami diskusikan dengan para guru, pariwisata kali ini akan diadakan di Istana Maimun

Bagi teman-teman yang setuju silakan angkat tangan agar surat izinnya dapat dibagikan



Gak! Aku gak setuju. Masa ke Istana Maimun? Kuno banget, sih.



Ada apa ini? Dinda, bukannya tadi Ibu perintahkan untuk menyampaikan apa yang Ibu katakan?

I ... iya, Bu. Sudah. Tadi sudah saya sampaikan, tapi tadi itu si Yunda protes karena pariwisata diadakan di Istana Maimun.



Kalian semua mungkin ada yang pernah mendengar apa itu cagar budaya. Cagar budaya merupakan peninggalan leluhur yang menjadi warisan bangsa dan Istana Maimun merupakan cagar budaya yang mengandung banyak sekali manfaat. Mungkin banyak yang mengabaikan, tapi Istana Maimun yang merupakan cagar budaya kota Medan memiliki banyak manfaat yang belum mungkin belum diketahui banyak orang.



Ibu akan menjelaskan manfaat cagar budaya sebagai warisan bangsa agar pikiran kalian mulai terbuka dan tidak menganggap cagar budaya sesuatu yang kuno. Pertama, manfaat cagar budaya dari segi ekonomi contohnya seperti Istana Maimun. Selain bermanfaat untuk menaikkan taraf ekonomi kota tersebut, juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Jika kita ke sana nanti, kalian akan melihat banyak pedagang yang berjualan di sana.



Banyak benda-benda peninggalan para leluhur yang memperlihatkan secara tidak langsung kepada kita bahwa seperti itulah mereka hidup dan benda-benda seperti itulah yang akan dilihat para pemuda/pemudi sekarang.



Istana Maimun juga bermanfaat sebagai aspek budaya masyarakat dan tetap dilestarikan hingga kini agar tidak hilang. Selain itu masih banyak lagi manfaat cagar budaya dari berbagai aspek yang tidak bisa dijelaskan satu persatu.

Karena bel istirahat sudah berbunyi, Ibu ingin menyampaikan sesuatu, jangan sekali-kali meremehkan suatu cagar budaya karena kita tidak tahu seberapa besar manfaat tempat itu

Ya sudah, Yunda. Ibu juga tahu kamu ingin ikut. Ini surat izinmu. Berikan kepada orang tuamu, ya.

Sekarang semua istirahatlah, dan jangan terlalu capai karena besok akan pergi berwisata.

Jangan dibawa serius. Aku yakin, walau kamu bilang kuno, sampai sana kamu pasti selfie juga.

Kamu ini, tapi bener juga, sih. Hahahaha.

Mengenal Sejarah Keraton Kasunanan Surakarta

Cagar Budaya:
Keraton Kasunanan Surakarta
Jawa Tengah

Penulis:
Gieska



Ayolah, kamu pasti suka.
Nggak mungkin kan sudah sampai
sini tapi cuma berdiri di tempat
panas begini?

Ma, ih, ngapain kesini?



Dipa mau Thomas, Ma.

Nggak ah,
Dipa mau beli kereta.



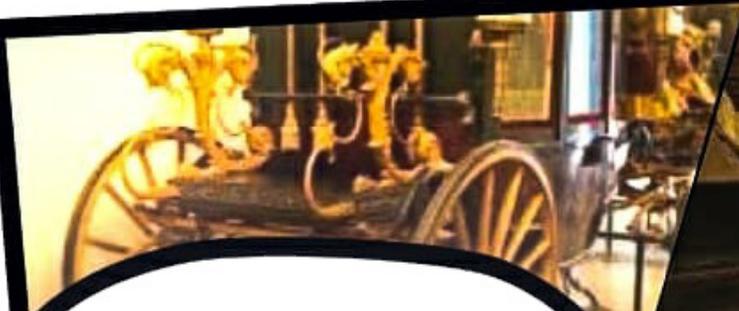
Dipa mau beli
kereta apa?



Dipa sudah pernah lihat
kereta kencana?

Ya udah deh, Ma,
tapi jangan lama-lama, ya.

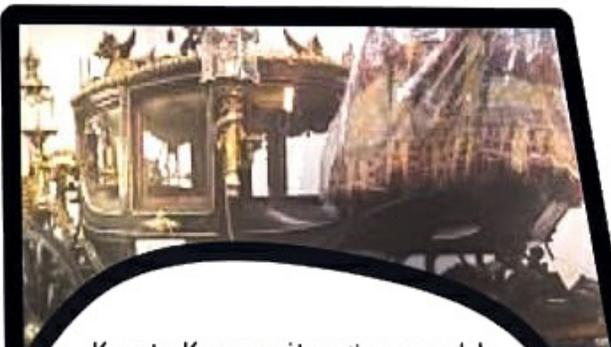




Nah, ini keretanya.
Kereta yang digunakan zaman dulu berbeda
dengan yang sekarang Dipa.



Mana keretanya, Ma?
Kok nggak ada?



Kereta Kencana itu usianya sudah
puluhan tahun Dipa. Kereta itu
sudah rapuh, bisa patah kalo kamu naik.
Pengunjung lain nggak bisa lihat kereta
ini kalo kamu rusakin.



Sultan boleh naik,
kenapa aku nggak boleh?



Ayo,
kita lihat benda yang lain lagi.



Kita hanya boleh melihat saja Dipa.
Kita harus menjaga benda-benda ini
agar teman-teman kamu yang lain bisa belajar
seperti kamu sekarang ini.



Kamu lihat bangunan yang melingkar itu?

Semua bangunan itu berisi benda peninggalan keraton.



Dipa mau ke sana, Ma.

Oke, tapi nggak boleh pegang, ya.

Ayo Berkunjung ke Museum Konferensi Asia-Afrika

Cagar Budaya:
Museum Konferensi Asia Afrika
Jawa Barat

**Penulis:
Tri Kurniati Budiyarsih**





Direnovasi tahun 1926 oleh Van Galen Last dan C.P Wolf Shoemaker.

Gedung ini dibangun 1895 dan dulu digunakan konferensi Asia-Afrika.

Siapa perancangnya ,Yah?



Yah, ini cagar budaya, ya?

Betul!
SK Mentri no 238/M/1999

Cagar budaya itu apa?



Benda, Struktur, Situs,
dan kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan.

Jadi, bangunan juga cagar budaya?

Betul sekali.



Iya, gara-gara liat museum.

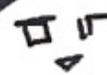
Cagar budaya menambah cinta
Indonesia.



Ayo, kita pulang.

Mari, Kak.

Cinta, nggak pengen
jalan-jalan dulu?



Makan dulu, lapar.

Memang mau ke mana?

Profil Penulis



Kak Wulan Mulya Pratiwi adalah penulis kelahiran Padang, Sumatra Barat. Kecintaan pada dunia literasi membuat ia telah melahirkan puluhan buku anak dan parenting di berbagai penerbit. Beberapa bukunya pernah diboyong ke London Book Fair dan masuk Nominasi Islamic Book Fair. Ia pernah terpilih sebagai pemenang Sayembara Cerita Anak Tema Cagar Budaya yang diselenggarakan oleh Kemdikbud pada tahun 2018 dan naskah terbaik di Balai Bahasa Sumatra Barat tahun 2018. Kak Wulan juga merupakan peserta Fasilitator Literasi Regional Sumatra tahun 2019. Jika ingin menghubungi penulis, silakan ke email: Wulanmp@gmail.com.



Ana Rofiati, seorang ibu rumah tangga asal Pasuruan yang tertarik menekuni dunia literasi anak. Karya yang pernah ia tulis berupa buku-buku antologi diantaranya Ensiklopedia Sahabat Rasulullah (Elexmedia Komputindo), Payung Cerita Warna Warni Seri 3 (Bitread Publishing), Kehebatan Transportasi Dunia (Wonderland Publisher), dan buku lainnya yang sebagian besar merupakan karya bersama Komunitas Wonderland Family. Pembaca bisa berkorespondensi dengan penulis melalui surel a.rofiati@gmail.com



Zulda Musyarifah, lahir di Jakarta, 19 Juli 1987. Ibu 2 orang anak dengan aktivitas sebagai Relawan Keluarga Kita (Rangkul), Relawan Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring. Hobi penulis adalah membaca buku dan menulis.



Sri Sekartadji. Ibu dua anak yang tinggal di Kota Malang. Menulis cerita anak untuk berbagi kisah yang mengedukasi dan penuh hikmah. Saat ini mengajar mengaji di MTs. Terlibat dalam Wonderland Creative dan telah menulis lebih dari sepuluh antologi, satu buku solo, serta beberapa tulisan dimuat di media. Penulis dapat dihubungi via email: Roseno1970@gmail.com



Tri Kurniati Budiarsih, lahir di kota kecil Salatiga di Jawa Tengah. Menempuh pendidikan Tk-SMA di Salatiga. Selanjutnya meneruskan kuliah di Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Jawa Tengah. Sekarang penulis tinggal di Bandung Jawa Barat. Menyukai literasi terutama mengarang puisi, cerpen dan khususnya cerita anak-anak. Beberapa buku antologi yang sudah dibukukan diantaranya My Little Detective (Unicorn Pub), Aku Tahu (Wonderland Pub), 50 Tokoh Dunia (Bitread Pub), Aku dan Cagar Budaya (Indscript Creative), Cerita Anak Indonesia (Bitread Pub), Lombok (Unicorn Pub), dan lain-lain. Ingin berkenalan dengan Bunda? Bunda dapat ditemui di akun Face Book: Tri Kurniati Budiarsih atau di email: Tri.kurniatid32@gmail.com.



Ana Diana Farah Dini, S.Psi, M.Pd, ibu dari seorang putra lahir di kota Angin Nganjuk Jawa Timur, 1 Desember 1978. Lulus pascasarjana UNESA pada 2017 Prodi Dikdas Konsentrasi PAUD. Penulis adalah seorang guru TK Muslimat NU Khadijah 1 di kota Nganjuk. Ia juga menjadi seorang asesor BAN PAUD dan Dosen PAUD STAIM Nglawak Kertosono. Sejak 2016 Aktif menulis dan membuka Taman Baca "Omah Literasi" di rumahnya. Mencintai dunia literasi dan



Yeti Nurmayati, lahir dan besar di Tasikmalaya. Menyukai kegiatan menulis sejak tiga tahun yang lalu. Telah berhasil menulis beberapa buku anak. Ibu dua anak ini kini tinggal di Mojokerto, Jawa Timur. Untuk mengenalnya lebih dekat bisa menghubungi dia di akun Fb : Yeti Nurmayati atau Ig : Ynurmayati. Hp : 08113032340



Kak Gieska, saat ini berdomisili di tanah kelahirannya Sragen, Jawa Tengah. Selain menjadi Ibu Rumah Tangga, dia menjalani rutinitas dengan menjalankan bisnis online shop dan menulis. Lebih dari dua puluh buku antologi dan dua buku solo telah dihasilkan penulis. Pecinta martabak manis ini juga pernah menjadi ghost writer dan kontributor sebuah web online. Nantikan ya novel terbaru penulis berjudul Silhouette yang diterbitkan oleh BIP. Penulis bisa dihubungi di email geger.siska83@gmail.com atau wa 082243591558.



Fitrië Amaliya, biasa dipanggil Pipit. Seorang ibu rumah tangga dengan tiga orang anak yang tinggal di Kota Semarang. Pernah menjadi Guru TK dan pensiun dini menjelang kelahiran anak pertama. Hobi menulis apa saja, meski sebatas menghuni notes handphone. Sedang belajar dan mencoba menekuni dunia tulis menulis dengan lebih serius, berharap dapat memberi manfaat melalui tulisan.



Nazra Devi merupakan lulusan Arsitektur di salah satu kampus negeri Surabaya. Ia pernah merantau di Jepang dan Polandia. Puluhan buku antologi pernah di tulisnya. Perempuan Lima Benua adalah buku antologi pertamanya. Penulis berharap karyanya bisa membawa kebaikan dan manfaat.



Ayas Ayuningtias adalah ibu dari dua orang puteri yang masih aktif bekerja di bagian training sebuah universitas swasta terkenal di Jakarta. Hobi menulis membuatnya bergabung dalam beberapa komunitas penulis. Karya-karyanya banyak diterbitkan dalam bentuk antologi. Ayas bisa dihubungi di facebook: Ayas Ayuningtias dan Instagram: @Ayas_Ayuningtias.

bertekad terus menulis hingga napas terhenti.



Dacha Nasya, gadis kelahiran 1997 di tanah Galuh. Penyuka es krim, buku, dan semua makanan pedas. Mulai terjun ke dunia literasi sejak tahun 2017 dan mulai jatuh cinta terhadap ilustrasi dan naskah anak. Bekerja sebagai layouter dan ilustrator lepas. Dapat bertukar sapa di FB: Deacha Nasya, Email: asyamajdiyyah24@gmail.com



Sulistiyowati yang kerap disapa Sulis, gadis beranjak dewasa yang punya hobi baca novel dan ngemil. Si taurus yang sok puitis ala Kahlil Gibran. Jangan kepo orangnya galak.



Rizka Dahlilah Syabrina, akrab dipanggil Rizka oleh keluarga, teman-teman, serta guru. Lahir di Sentang pada tanggal 28 September 2001 dan mulai menyukai menggambar sejak kecil. Dari situ ia mulai bercita-cita ingin menjadi seorang komikus terkenal. Keterampilan menggambarinya dapatkan secara otodidak. Penulis anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Syarifuddin dan Rustiani. Jika ingin mengetahui lebih lanjut atau diskusi bisa menghubungi melalui chat Whatsapp di 08566396250.

Khusnul

